

## BAB I

### Pendahuluan

#### A. Latar Belakang Masalah

Tidaklah mudah bagi remaja berperan serta dan melaksanakan tugasnya, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat karena masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa.

Setiap remaja dalam proses perkembangannya akan ditentukan oleh proses-proses biologis, kognitif, dan sosio-emosional (Santrock, 2007). Di mana proses biologis, kognitif, dan sosio-biologis melibatkan perubahan fisik dalam tubuh individu. Dalam proses kognitif melibatkan perubahan pemikiran dan intelegensi individu, dalam proses biologis melibatkan perubahan fisik dalam tubuh individu sedangkan dalam proses sosio-emosional melibatkan perubahan dalam hal emosi, kepribadian, relasi dengan orang lain dan konteks sosial. Dimana perubahan emosi ini dalam artian bahwa remaja akan mudah sekali terpancing emosinya dalam setiap hal. Maka remaja cenderung akan melakukan tindakan-tindakan yang tidak wajar dan cenderung ke arah tindak kekerasan. Misalnya saja dengan mengejek, menginjak kaki, memalak, menghina bahkan mengucilkan hingga mengancam orang lain yang mengarah ke perilaku *bullying*.

Menurut Coloroso (SEJIWA, 2008) *bullying* adalah perilaku agresif yang dilakukan secara sengaja terjadi berulang-ulang untuk menyerang seorang target atau korban yang lemah, mudah dihina dan tidak bisa membela diri sendiri. Remaja yang tertindas umumnya tidak mempunyai keberanian untuk melawan temannya yang lebih kuat sehingga mereka lebih banyak diam ketika dijahili, diejek, atau ketika mendapat kekerasan dari temannya. Bagi sebagian remaja

menganggap, fenomena *bullying* tidak terlalu menjadi masalah besar karena dianggap sebagai bagian dari proses sosialisasi atau pergaulan antar teman di sekolah maupun di lingkungan sekitar. Padahal yang terjadi adalah *bullying* berdampak negatif pada diri korban yang mengalami *bullying* maupun pelaku *bullying*. Bagi korban, pengalaman *bullying* menyebabkan dirinya mengalami kesakitan baik fisik maupun psikologis, penghargaan diri (*self-esteem*) yang merosot, malu, trauma, tak mampu menyerang balik, merasa sendiri, serba salah dan takut beraktifitas di luar. Dalam kondisi selanjutnya ditemukan bahwa korban kemudian mengasingkan diri dari sekolah atau menderita ketakutan sosial (*social phobia*), bahkan cenderung ingin bunuh diri. Sedangkan bagi pelaku *bullying* sendiri menyebabkan akan berpengaruh pada masa dewasanya nanti.

Menurut SEJIWA (2008) ada tiga bentuk perilaku *bullying* antara lain *bullying* secara fisik, *bullying* secara non fisik/verbal, dan *bullying* secara mental atau psikologis. *Bullying* secara fisik berupa sentuhan fisik seperti menampar, menginjak kaki, menjegal, meludahi, hingga memalak. *Bullying* secara non fisik/verbal berupa memaki, menghina, meledek, membentak hingga menggosip. Dan *bullying* secara mental/psikologis yaitu memandang sinis, memandang penuh ancaman, mempermalukan didepan umum, mengucilkan, hingga pada meneror lewat sosial media ataupun pesan pendek. Dalam hal ini, anak-anak yang menjadi korban *bullying* yang terus bertahan hidup akan tumbuh menjadi seorang yang memiliki kepribadian rapuh, mudah sedih, tidak percaya diri, pemarah dan agresif. Anak-anak tersebut akan memiliki kesulitan dalam meraih kesuksesan dan merasa hidup tidak bahagia.